

**PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH**

SKRIPSI



Oleh :

Nama : Inggrid Wilskiana

Nomor Mahasiswa : 18313249

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

**PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT **KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH****

SKRIPSI



OK, Acc siap diujukan 28/3/2022



Oleh :

Nama : Ingrid Wilskiana
Nomor Mahasiswa : 18313249
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan,

pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Inggrid Wilskiana

Nomor Mahasiswa : 18313249

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

2022

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 1 Juni 2022

Penulis,



Inggrid Wilsiana

PENGESAHAN

Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat

Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah

Nama : Inggrid Wilskiana

Nomor Mahasiswa : 18313249

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 28 Maret 2022

telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**PENGARUH ANGKA PARTISIPASI SEKOLAH, INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA DAN TINGKAT PENGANGGURAN
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH**

Disusun Oleh : **INGGRID WILSKIANA**

Nomor Mahasiswa : **18313249**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Jumat, 15 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.




Penguji : Priyonggo Suseno, S.E.,
M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia




Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFrA.

PENGESAHAN UJIAN

Telah dipertahankan/diuji dan disahkan untuk

Memenuhi syarat guna memperoleh gelar

Sarjana jenjang Strata 1 pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Nama : Ingrid Wilskiana

Nomor Mahasiswa : 18313249

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Juli 2022

Disahkan Oleh,

Pembimbing Skripsi : Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si.



Penguji : Priyonggo Suseno, S.E., M.Sc.



Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, SE., M.Si., Ph.D., CFA.

HALAMAN MOTTO

“Maka bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah itu benar, dan mohonlah ampun untuk dosamu dan bertasbihlah seraya memuji Tuhanmu pada waktu petang dan pagi.” (Q.S. Ghafir: 55)

“An investment in knowledge pays the best interest”

“Tetap semangat dan berjuang untuk masa depan yang cerah dan terus belajar untuk menjadi orang yang punya high value”

الجامعة الإسلامية
الاستدراكية

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan Syukur Alhamdulillah atas rahmat, kemudahan, kelancaran dan kenikmatan yang telah diberikan Allah SWT sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Karya tulis ini dipersembahkan penulis untuk :

1. Yang terkasih dan tercinta kedua orangtua, Bapak Ir. Prihatin dan Ibu Wahyu Nur Fitriyati, yang selama ini selalu memberikan nasihat, motivasi, dukungan, semangat, doa dan jasa yang tidak terhingga, sehingga saya bisa menyelesaikan kewajiban saya belajar di Fakultas Bisnis Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Semoga ilmu yang saya dapat bisa bermanfaat untuk orang lain dan gelar yang saya peroleh dapat memberikan kebahagiaan dan kebanggan untuk kedua orangtua saya tercinta dan bapak ibu selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin.
2. Adik-adik saya terkasih, Savira Yufa Renata dan Bagas Ryandanu, terimakasih selama ini telah memberikan dukungan dan doa sehingga kakakmu bisa menulis dan menyelesaikan skripsi.
3. Seluruh teman-teman dan sahabat baik saya yang saya kenal dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu.
4. Diri saya sendiri yang sudah berusaha sekuat tenaga hingga bisa bertahan sampai detik ini dan mampu menyelesaikan skripsi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebagaimana mestinya. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Indeks Pembangunan Manusia, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah”**, tujuan penyusunan skripsi ini yaitu guna memenuhi salah satu syarat akademis dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari banyak bantuan dan dukungan dari banyak pihak, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat untuk membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yaitu kepada :

1. Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan kemudahan, keberkahan serta kelancaran sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orangtua saya yang sangat saya sayangi, Bapak Ir. Prihatin dan Ibu Wahyu Nur Fitriyati yang telah memberikan kasih sayang dan cinta kepada saya serta dukungan dan doa yang tak pernah berhenti sehingga saya dapat melangkah sejauh ini.
3. Terimakasih kepada diri saya sendiri yang mampu bertahan sampai detik ini.
4. Adik-adik saya tercinta, Savira Yufa Renata dan Bagas Ryandanu yang selalu memberi saya semangat dan doa.

5. Keluarga besar Trah Parto Sardjono yang selalu memberi saya dukungan, kasih sayang dan doa.
6. Bapak Nur Feriyanto, Prof. Dr. Drs., M.Si. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan ilmu, motivasi, waktu, dukungan serta saran yang sangat bermanfaat hingga skripsi ini dapat terselesaikan. Terimakasih atas ilmu dan bimbingan yang telah bapak berikan.
7. Bapak Fathul Wahid. S.T., M.Sc., Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak Prof. Jaka Sriyana SE., MSi., Ph.D selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomia Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
9. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA selaku Ketua Jurusan Prodi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
10. Seluruh dosen Ilmu Ekonomi dan Karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
11. Kepada teman-teman saya yang terkasih dan tersayang, Whindy, Norma, Yesinta, Devandra, Evita, Mas Ardhi, yang turut serta membantu dan memberi dukungan dalam menyelesaikan skripsi saya serta bersedia mendengarkan keluh kesah saya. Terimakasih kepada kalian.
12. Seluruh teman serta keluarga besar Ilmu Ekonomi 2018.
13. Kamarku dan Sinaran Coffee Klaten yang menjadi tempat paling nyaman untuk mengerjakan skripsi.
14. Terimakasih Badan Pusat Statistik (BPS) yang telah memberikan data yang sangat lengkap sebagai penunjang skripsi saya.

15. Serta semua pihak yang telah membantu saya dalam menyelesaikan skripsi dan tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Sebuah kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT, begitu pula dengan skripsi ini. Maka dengan adanya hal tersebut penulis dengan senang hati menerima komentar, kritikan serta masukan agar dapat menjadikan penulis yang lebih baik dan bagi pembaca pada umumnya.

Akhir kata, skripsi ini jauh dari kata sempurna akan tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak saat ini dan kemudian hari.

Yogyakarta, 12 Februari 2022

Penulis,

Inggrid Wilskiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	10
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	10
1.4 Sistematika Penulisan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	17
2.2.1 Kemiskinan.....	17
2.2.2 Identifikasi Kemiskinan.....	18

2.2.3 Teori Kemiskinan.....	20
2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Kemiskinan	21
2.2.4.1 Angka Partisipasi Sekolah.....	21
2.2.4.2 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Kemiskinan	21
2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan	22
2.2.5.1 Indeks Pembangunan Manusia.....	22
2.2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan	23
2.2.6 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan	23
2.2.6.1 Tingkat Pengangguran	23
2.2.6.2 Hubungan Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan	24
2.3 Kerangka Pemikiran.....	25
2.4 Hipotesis.....	27
 BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data.....	30
3.1.1 Jenis dan Sumber Data	30
3.1.2 Metode Pengumpulan Data	30
3.2 Definisi Variabel Operasional.....	31
3.2.1 Variabel Terikat (Dependen Variabel).....	31
3.2.2 Variabel Bebas (Independen Variabel)	31
3.3 Metode Analisis	32
3.3.1 Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	32
3.3.2 Regresi Berganda	34
3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	35

3.4 Pengujian Hipotesis.....	36
3.4.1 Uji F Statistik	36
3.4.2 Uji T Statistik.....	37
3.5 Uji Asumsi Klasik.....	39
3.5.1 Uji Autokorelasi.....	39
3.5.2 Uji Heteroskedastisitas.....	39
3.5.3 Uji Normalitas.....	40
3.5.4 Uji Multikolinearitas	41
BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Analisis dan Pembahasan	40
4.1.1 Hasil Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson).....	40
4.1.2 Hasil Uji Regresi Berganda	42
4.1.3 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	44
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	44
4.2.1 Hasil Uji F Statistik	44
4.2.2 Hasil Uji T Statistik	44
4.3 Hasil Uji Asumsi Klasik	46
4.3.1 Hasil Uji Autokorelasi.....	46
4.3.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	47
4.3.3 Hasil Uji Normalitas	48
4.3.4 Hasil Uji Multikolinearitas.....	49
4.4 Interpretasi Hasil Regresi	49
4.5 Analisis Ekonomi	50

BAB V KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan55

5.2 Implikasi.....56

DAFTAR PUSTAKA59



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa tahun 2016-2020	3
Tabel 1.2 Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pada Usia 19-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020	4
Tabel 1.3 Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005-2020	6
Tabel 1.4 Persentase Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah	7
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	15
Tabel 4.1 Hasil Uji MWD Model Linear	40
Tabel 4.2 Hasil Uji MWD Model Log Linear	41
Tabel 4.3 Hasil Uji MWD pada R-Squared dan t-Statistik	42
Tabel 4.4 Hasil Uji Regresi Berganda Model Linier sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)	42
Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Berganda Model Linier setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)	43
Tabel 4.6 Hasil Uji t-Statistik sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)	45
Tabel 4.7 Hasil Uji t-Statistik setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)	46
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi	46
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas	48
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinearitas	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier.....	62
Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier	62
Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West).....	63
Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi berganda setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West).....	63
Lampiran 5 : Hasil Uji Statistik sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West).....	64
Lampiran 6 : Hasil Uji Statistik setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West).....	64
Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi.....	65
Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas.....	66
Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas	67
Lampiran 11 : Data Penelitian.....	67
Lampiran 12 : Data Rata-rata Indikator Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020.....	68
Lampiran 13 : Data Rata-rata Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020	68

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji apakah terdapat pengaruh antara Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis ekonometrika. Analisis ekonometrika dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yaitu dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah sedangkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Tingkat Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci : APS, IPM, Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai definisi kemiskinan telah banyak diutarakan oleh berbagai ahli. Salah satu sumber mengatakan bahwa suatu keadaan di mana legati seseorang tidak dapat menyanggupi berbagai kebutuhannya seperti makanan, rumah, dan berbagai kebutuhan pokok lainnya maka itulah kemiskinan. Permasalahan yang masih menjadi umum pada berbagai negara adalah mengurangi kemiskinan. Kemiskinan adalah hal pokok yang belum teratasi terutama di negara berkembang, artinya kemiskinan menjadi permasalahan utama yang dihadapi dan menjadi perhatian khusus di setiap negara. Setiap individu dalam sebuah negara, tidak hanya negara berkembang namun juga negara maju, juga memiliki permasalahan kemiskinan yang harus dihadapi. Indonesia adalah salah satu negara berkembang yang sudah lama menghadapi masalah kemiskinan. Kemiskinan menyebabkan masalah pembangunan ekonomi lainnya yang tingkat kesulitannya berbeda untuk menanggulangnya. Pada situasi yang terjadi pada masyarakat Indonesia.

Masalah kemiskinan merupakan masalah kompleks dan multidimensional yang relevan untuk dikaji secara berkesinambungan. Indonesia memiliki daerah yang terdapat kemiskinan yang tersebar di semua bagian wilayah Indonesia dari berbagai wilayah dan budaya yang berbeda

Wahyuni (2021). Seperti di desa kecil yang potensi alam dan sumber daya alamnya masih tertinggal hingga wilayah perkotaan yang kumuh. Upaya pengentasan negara dari masalah kemiskinan harus dilakukan secara global yang mencakup semua aspek dalam kehidupan dan dilaksanakan secara sistematis. Kemiskinan terjadi akibat ketidakseimbangan kemampuan masyarakat sebagai pelaku ekonomi, sehingga masih ada masyarakat yang tidak dapat ikut serta dalam proses pembangunan.

Pemerintah di Indonesia selama ini belum mempunyai wacana kebijakan dan belum melaksanakan strategi dan kebijakan untuk menanggulangi masalah kemiskinan, terutama pada program yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat miskin yang berpihak pada lapisan yang paling miskin. Terbatasnya lapangan dan kesempatan kerja yang tidak sebanding dengan pertumbuhan jumlah penduduk yang meningkatkan angka pengangguran terbuka bisa menjadi salah satu faktor penyebab seseorang menjadi miskin karena peluang untuk memperoleh pendapatan semakin kecil dan distribusi pendapatan semakin tidak merata.

Menurut Suparlan (2000) dikatakan jika kemiskinan yaitu kondisi yang membuat seseorang memiliki sangat sedikit harta dan berbagai benda mewah atau juga sekelompok individu di dalam lingkungannya yang dipenuhi dengan kurangnya modal dan penuh dengan situasi kemiskinan. Sedangkan sumber lainnya yaitu dari Pandji dan Indra mengatakan bahwa pada saat seseorang atau individu secara kolektif kehilangan kemampuannya untuk mengakses segala kebutuhannya baik di masa

sekarang atau di masa depan. Hal ini menciptakan *risk* dan *thread* terhadap kesehatan dan pendidikannya (UNCHS, 1996; Pandji-Indra, 2001).

Tabel 1.1
Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2016-2020 (%)

Provinsi	Tingkat Kemiskinan					Rata-rata
	2016	2017	2018	2019	2020	
DKI Jakarta	3,72	3,75	3,57	3,47	4,53	3,80
Jawa Barat	8,95	8,71	7,45	6,91	7,88	7,98
Jawa Tengah	13,27	13,01	11,32	10,8	11,41	11,96
D.I. Yogyakarta	13,34	13,02	12,13	11,7	12,28	12,49
Jawa Timur	12,05	11,77	10,98	10,37	11,09	11,25
Banten	5,42	5,45	5,24	5,09	5,92	5,42

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021, diolah

Data lima tahun terakhir menunjukkan persentase penduduk miskin di Pulau Jawa yang tertinggi adalah Provinsi D.I. Yogyakarta dengan rata-rata sebesar 12,49%. DKI Jakarta dengan angka rata-rata sebesar 3,80% menjadi provinsi dengan persentase penduduk miskin paling rendah. Angka persentase penduduk miskin Provinsi Jawa Tengah menempati posisi kedua dari seluruh provinsi di Pulau Jawa setelah Provinsi D.I. Yogyakarta.

Dilihat dari luas wilayah, Provinsi Jawa Barat dengan luas 35,377 km² dan dengan jumlah penduduk total sebanyak 48,22 juta jiwa. Provinsi Jawa Barat menempati posisi urutan ke-4 dengan penduduk di bawah garis kemiskinan dengan rata-rata 7,98% jika dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 32,801 km² dan dengan jumlah penduduk total sebanyak 37,23 juta jiwa. Provinsi Jawa Tengah masih menempati posisi ke-2 setelah Provinsi D.I. Yogyakarta, jika dilihat dari luas wilayah dan jumlah penduduk, Provinsi Jawa Barat memiliki potensi lebih besar tingkat

kemiskinannya dibanding Provinsi Jawa Tengah. Hal ini perlu menjadi perhatian khusus bagi pemerintah karena angka kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah yang masih relatif tinggi. Perlu adanya program yang solutif guna pengentasan kemiskinan di Jawa Tengah dan angka kemiskinan bisa menurun setiap tahunnya.

Tabel 1.2

Persentase Angka Partisipasi Sekolah (APS) Pada Usia 19-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020 (%)

Angka Partisipasi Sekolah (APS)	
Tahun	Usia 19-24 tahun (%)
2005	10,84
2006	9,26
2007	10,28
2008	10,55
2009	10,20
2010	11,34
2011	11,51
2012	11,83
2013	17,42
2014	20,48
2015	20,57
2016	21,59
2017	22,13
2018	21,92
2019	22,41
2020	22,41

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Faktor yang dapat memengaruhi kemiskinan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). Angka Partisipasi Sekolah adalah perbandingan antara jumlah murid kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang

sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Pendidikan memang sangat diperlukan untuk penentu pembangunan hidup seseorang. Jika seseorang yang tidak memenuhi standar pendidikan yang telah ditetapkan negara, sehingga tidak dapat memenuhi persyaratan pendidikan minimum yang dipersyaratkan oleh pasar.

Di masa sekarang, salah satu cara yang dilakukan berbagai negara termasuk Indonesia untuk menyelesaikan permasalahan kemiskinan adalah melalui peningkatan pendidikan seperti contohnya yaitu melalui berbagai subsidi pendidikan seperti kartu Indonesia pintar bagi yang tidak mampu.

Tabel 1.2 menunjukkan persentase angka partisipasi sekolah pada usia 19-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2005-2020. Dari data yang diperoleh, dalam kurun waktu 16 tahun menunjukkan angka yang fluktuatif. Pada tahun 2019 dan 2020 menunjukkan persentase tertinggi selama 16 tahun yaitu sebesar 22,41%. Dan persentase terkecil terjadi pada tahun 2006 yaitu sebesar 9,26%. Pada tahun 2005 ke 2006 mengalami penurunan sebesar 1,58%. Di tahun 2009 ke 2010 mengalami penurunan sebesar 1,14%. Dan penurunan juga dialami pada tahun 2018 dari tahun 2017 yaitu sebesar 0,21%. Namun, terjadi kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2013 ke tahun 2014 yaitu sebesar 3,06%. Pendidikan pada dasarnya merupakan indikator pengembangan sumber daya manusia yang unggul dan dapat berkontribusi terhadap pembangunan negara. Pendidikan adalah modal dasar pembangunan manusia. Persentase angka partisipasi sekolah yang tinggi dapat mendorong berkurangnya tingkat kemiskinan

karena semakin tinggi angka partisipasi sekolah akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan mengakibatkan naiknya standar hidup seseorang, sehingga dapat mendorong kenaikan pendapatan perkapita dan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

Tabel 1.3
Tingkat IPM Jawa Tengah dari 2005 hingga 2020 (%)

Indeks Pembangunan Manusia (metode baru)	
Tahun	IPM (%)
2005	69,80
2006	70,25
2007	70,92
2008	71,60
2009	72,10
2010	66,08
2011	66,64
2012	67,21
2013	68,02
2014	68,78
2015	69,49
2016	69,98
2017	70,52
2018	71,12
2019	71,73
2020	71,87

Sumber Badan Pusat Statistik, 2021

Faktor lain yang dapat memengaruhi kemiskinan adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran capaian pembangunan manusia berdasar pada sejumlah komponen dasar kualitas hidup. IPM merupakan indeks yang cukup penting untuk menganalisis kualitas hidup masyarakat.

Definisi IPM berasal dari Badan Pusat Statistik (2009:9) adalah sebuah tolak ukur target pembangunan manusia yang didasarkan dari berbagai komponen dasar untuk menunjang kehidupan yang layak. Indeks pembangunan manusia diketahui dengan cara mengambil data tentang Kesehatan dengan *proxy* angka harapan hidup, kemudian Pendidikan dengan *proxy* tingkat melek huruf serta rata-rata lama sekolah, kemudian pembangunan hidup layak dengan *proxy* pengeluaran per kepala.

Pada Tabel 1.3 persentase indeks pembangunan manusia tertinggi terjadi pada tahun 2009 yaitu sebesar 72,10%. Dan persentase terendah terjadi pada tahun 2010 yaitu sebesar 66,08%. Dari tahun ke tahun indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah selama 16 tahun cenderung mengalami kenaikan. Namun juga sering mengalami penurunan seperti dari tahun 2009 ke 2010 yaitu sebesar 6,02%. Dan dari tahun 2015 ke 2016 juga mengalami penurunan sebesar 0,49%. Data pada Tabel 1.3 menunjukkan angka yang fluktuatif. Dengan meningkatnya indeks pembangunan manusia yang meningkatkan standar hidup seseorang akan menurunkan angka tingkat kemiskinan dan mendorong pembangunan ekonomi.

Tabel 1.4

Tingkat Pengangguran Jawa Tengah periode 2005-2020 (%)

Tingkat Pengangguran	
Tahun	Tingkat Pengangguran (%)
2005	5,89
2006	7,30
2007	7,70
2008	7,35
2009	7,33
2010	6,21
2011	7,07
2012	5,61
2013	6,01
2014	5,68
2015	4,99
2016	4,42
2017	4,57
2018	4,47
2019	4,44
2020	6,48

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2021

Banyak *factor* yang dapat memberikan pengaruh terhadap kemiskinan salah satunya adalah pengangguran. Orang yang tidak bekerja atau menganggur tidak memiliki daya yang cukup untuk mengakomodasi segala kebutuhan dasarnya. Ketika masalah tersebut tidak dihiraukan maka akan membawa implikasi yang lebih buruk yaitu terjadinya kemiskinan. Penyebab pengangguran sendiri memiliki banyak hal seperti misalnya penggunaan teknologi mesin untuk produksi yang menyebabkan karyawan buruh diPHK. Orang yang menganggur tidak mendapatkan pendapatan, maka tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, mereka juga

tidak dapat mengembangkan potensi diri. Hal tersebut jika tidak diperhatikan maka pengangguran terus bertambah di Indonesia.

Tabel 1.4 menunjukkan seberapa besar tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah pada 2005-2020. Dari tahun 2005 ke tahun 2020 menunjukkan kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 1,41%. Dan dari tahun ke tahun angka tingkat pengangguran mengalami fluktuasi yang menunjukkan perubahan di setiap tahunnya.

Oleh karena berbagai hal di atas maka penulis melakukan penelitian dan ingin menemukan solusi untuk permasalahan terkait Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020 yang dipengaruhi oleh Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2005-2020 dengan judul :

“Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah”

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
2. Bagaimana pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?

3. Bagaimana pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?
4. Bagaimana pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
2. Menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.
4. Menganalisis pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020. Selain itu, dengan pemahaman tersebut diharapkan dapat menjadi tolak ukur pemerintah dalam membuat kebijakan-kebijakan untuk pengentasan kemiskinan.

1.4. Sistematika Penulisan

Berikut adalah urutan sistematika penulisan :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bagian ini menjelaskan mengenai latar belakang kemudian masalah penelitian serta tujuan dan manfaat.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bagian ini dijelaskan mengenai kajian Pustaka setelah itu dijelaskan pula landasan teori yang melandasi penelitian ini kemudian bagaimana pengaruhnya atau dampak dari variabel X terhadap variabel dependen dan juga dijelaskan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Memberikan penjelasan mengenai variabel yang digunakan, kemudian menjabarkan berbagai sumber dan jenis data, bagaimana data tersebut dikumpulkan dan metode apa yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menjelaskan data secara deskriptif beserta objek dan menguji hipotesis. Setelah itu, melakukan pembahasan terhadap hasil estimasi data.

BAB V : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Menguraikan kesimpulan dan implikasi serta saran dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Menurut Feriyanto (2020) yang dikutip dari jurnal nya yang berjudul “*The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia*”. Penelitian ini dilakukan menggunakan model analisis panel data dengan model terbaiknya adalah *Fixed Effect Model*. Feriyanto menemukan jika pengangguran dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi-provinsi di Indonesia. PDRB riil berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

Wahyuni (2021) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2017-2018”. Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian yang dilakukan memperoleh hasil angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. PDRB perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Suripto & Lalu (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta.” Tahun 2010-2017. Penelitian ini dilakukan melalui model regresi data panel

dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Ditemukan bahwa pengangguran terbukti memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap kemiskinan. Selain itu juga terbukti jika kemiskinan juga tidak dipengaruhi oleh pendidikan dan pengangguran. Sedangkan *economic growth* dan IPM memiliki pengaruh dengan arah negatif terhadap kemiskinan di DIY.

Naylal & David (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur” tahun 2009-2014. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi model regresi data panel metode *OLS*, *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan program Eviews 7. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa alokasi dana pemerintah untuk bidang pendidikan dan kesehatan masih tidak signifikan terhadap kemiskinan. Menurutny hal itu disebabkan oleh alokasi pendidikan yang masih meleset dengan target masyarakat kurang mampu.

Yacoub (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat” tahun 2005-2010. Penelitian ini dilakukan menggunakan *pooled the data* metode analisis regresi dengan SPSS 18.0. Hasil dari penelitian ini variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat.

Tabel 2.1

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil dan Analisis Penelitian
1	Feriyanto (2020), <i>The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia</i>	<i>Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product, Poverty</i>	Model analisis data panel dengan menggunakan <i>Fixed Effect Model</i> .	Pengangguran dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi-provinsi di Indonesia. PDRB riil berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.
2	Wahyuni (2021), Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa	Angka Partisipasi Sekolah, PDRB Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan.	Analisis regresi linear berganda.	Angka partisipasi sekolah berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. PDRB perkapita berpengaruh dan signifikan terhadap kemiskinan. Dan

	Timur Tahun 2017-2018.			jumlah penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.
3	Suripto & Lalu (2020), Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta tahun 2010-2017.	Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan	Model regresi data panel dengan menggunakan <i>Fixed Effect Model</i>	Tingkat pengangguran secara teori berpengaruh positif tetapi hasil estimasi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan. Variabel Tingkat Pendidikan dan Variabel Pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Variabel Laju Pertumbuhan Ekonomi dan Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif

				dan signifikan terhadap kemiskinan.
4	Naylal & David (2017), Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Timur tahun 2009-2014.	Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan dan Kesehatan	Estimasi model regresi data panel metode <i>OLS</i> , <i>Fixed Effect Model</i> dan <i>Random Effect Model</i> dengan program Eviews 7.	Pengeluaran pemerintah di sektor pendidikan memiliki hasil negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Pengeluaran pemerintah di sektor kesehatan memiliki hasil positif dan tidak signifikan terhadap angka kemiskinan.
5	Yacoub (2012), Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2005-2010.	Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan.	Pooled the data Analisis Regresi dengan SPSS 18.0.	Variabel tingkat pengangguran berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan Tabel 2.1 kajian penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini penulis mengacu pada penelitian Feriyanto (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia*”. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut, yaitu *Poverty* sebagai variabel dependen. Sedangkan variabel *Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product* sebagai variabel independen dengan menggunakan model analisis data panel dengan menggunakan *Fixed Effect Model*. Penelitian tersebut memperoleh hasil di mana Pengangguran dan upah berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di provinsi-provinsi di Indonesia. PDRB riil berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia.

2.2. Landasan Teori

2.2.1 Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu keadaan di mana ketika seseorang tidak dapat menyanggupi berbagai kebutuhannya seperti makanan, rumah, pendidikan dan berbagai kebutuhan pokok lainnya.

Menurut Kuncoro (2006), tingkat kemiskinan antar wilayah sangat tidak merata baik di tingkat nasional maupun internasional. Total masyarakat miskin di asia selatan sebesar 30% dari seluruh penduduk di dunia. Berbagai tempat yang memiliki sumber daya terbatas serta pedesaan memiliki tingkat kemiskinan yang cukup tinggi.

2.2.2 Identifikasi Kemiskinan

1. Kemiskinan Dilihat Dengan Tolok Ukur :

a. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan tipe ini mengacu pada keadaan miskin ketika dampak kebijakan pembangunan tidak mencapai semua penduduk oleh karena itu mengakibatkan pendapatan yang tidak merata. Kriteria minimal ditetapkan dari situasi kehidupan sebuah negara di waktu tertentu dan fokus pada populasi miskin, seperti 20% atau 40% termiskin dari total populasi. Diurutkan berdasarkan pendapatan/pengeluaran. Kelompok ini adalah penduduk yang relatif miskin, sehingga indikator kemiskinan relatif sangat tergantung pada distribusi pendapatan/pengeluaran suatu populasi. Garis kemiskinan pada negara berpendapatan tinggi cukup tinggi dibandingkan negara berpendapatan rendah, mirip dengan situasi yang dikemukakan oleh Ravallion (1998). Dalam membedakan tingkat kemiskinan antar negara tidak dapat dipakai garis kemiskinan relatif sebabnya kesejahteraan penduduk juga berbeda.

b. Kemiskinan Absolut

Kemiskinan absolut didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk hidup dan bekerja, seperti pangan, sandang, kesehatan, perumahan dan pendidikan. Persyaratan dasar minimum diterjemahkan dari ukuran moneter ke finansial. Biaya minimum dari kebutuhan dasar ini disebut garis

kemiskinan. Penduduk dengan pendapatan di bawah garis kemiskinan tergolong miskin. Garis kemiskinan absolut adalah tetap (konstan) dalam standar hidup. Garis kemiskinan absolut umumnya sebanding dengan kemiskinan.

2. Kemiskinan Dilihat Ciri-cirinya

Beberapa ciri yang melekat pada penduduk miskin yaitu :

- a. Pendapatan relatif kecil atau tidak berpendapatan.
- b. Tidak memiliki pekerjaan tetap.
- c. Pendidikan rendah bahkan tidak berpendidikan.
- d. Tidak memiliki tempat tinggal.
- e. Standar gizi minimal tidak terpenuhi.

3. Kemiskinan Dilihat Dari Penyebabnya

a. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan Struktural adalah kemiskinan yang disebabkan dari kondisi struktur, atau tatanan kehidupan yang tak menguntungkan (Soetandyo, 1995). Hal ini dipandang merugikan karena tidak hanya mendorong tetapi melanggengkan kemiskinan di masyarakat.

b. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural diakibatkan oleh faktor-faktor adat dan budaya suatu daerah tertentu yang membelenggu seseorang tetap melekat dengan indikator kemiskinan (Suyanto, 1995). Padahal, indikator-indikator kemiskinan ini harus dikurangi atau

dihilangkan secara bertahap, dengan mengabaikan faktor-faktor tradisional dan budaya tertentu yang menghambat perubahan menuju standar hidup yang lebih baik.

2.2.3 Teori Kemiskinan

Teori-teori kemiskinan pada dasarnya terdapat dua paradigma besar yang akan memengaruhi pemahaman terkait kemiskinan dan pengentasan kemiskinan. Dua paradigma yang dimaksud yaitu Neo-Liberal dan Demokrasi-sosial. Dua paradigma ini mempunyai perbedaan yang jelas khususnya dalam memandang kemiskinan dalam memberikan solusi penyelesaian masalah kemiskinan. Paradigma yang dimaksud adalah sebagai berikut :

1. Teori Paradigma Neo-Liberal

Kemiskinan adalah permasalahan individu dan tidak *problem* kelompok yang mungkin saja diakibatkan oleh kelemahan individu itu. Ketika kekuatan pasar diperluas maka kemiskinan dapat menghilang. Pada pengentasan kemiskinan harus bersifat *continuity* dan melibatkan semua golongan.

2. Teori Paradigma Sosial Demokrat

Kemiskinan bukanlah *problem* perseorangan, namun *problem* struktural. Ketidakadilan dan ketimpangan membawa kemiskinan atas penyebab tidak terbukanya akses sumber masyarakat. Menurut pendukung teori ini semua nya harus setara sebagai syarat utama untuk mendapatkan situasi yang mandiri dan sejahtera.

2.2.4 Angka Partisipasi Sekolah (APS) dan Tingkat Kemiskinan

2.2.4.1 Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah dalam pendidikan yaitu gambaran untuk mengkaji tingkat penyerapan pendidikan formal. Dalam pengelompokan usia pada angka partisipasi sekolah menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat empat rentang usia yaitu usia 7-12 tahun untuk jenjang sekolah dasar. Usia 13-15 tahun untuk jenjang sekolah menengah pertama. Usia 16-18 tahun untuk jenjang sekolah menengah ke atas dan usia 19-24 tahun untuk jenjang perguruan tinggi. Sejak tahun 2007, pendidikan non formal (Paket A, Paket B, Paket C) turut diperhitungkan.

Dalam teori ini Schultz (1961) mengemukakan jika pendidikan terbaik merupakan faktor besar yang dapat menciptakan seseorang yang sangat produktif. Tingkat pendidikan sangat selaras dengan produktivitas maka dari itu dapat meningkatkan daya saing dan pembangunan meningkat.

2.2.4.2 Hubungan Angka Partisipasi Sekolah dan Tingkat Kemiskinan

Menurut Tambunan (2001), salah satu faktor yang menyebabkan kemiskinan yaitu angka partisipasi sekolah yang masih cenderung rendah. Di era seperti saat ini, apabila seseorang dengan pendidikan yang hanya sampai jenjang sekolah dasar akan sulit dalam mendapat pekerjaan, khususnya di sektor modern (formal) dengan pendapatan yang relatif tinggi. Namun, jika banyak penduduk Indonesia hanya bersekolah sampai tingkat SD karena kendala finansial atau orang tuanya tidak mampu untuk

memenuhi biaya pendidikan selanjutnya, maka jelas disebabkan oleh keterbatasan kemampuan biaya orang tua mereka.

Kemudian Todaro mengatakan jika pendidikan merupakan tokoh utama untuk meningkatkan IPTEK masyarakat sehingga pertumbuhan dan perkembangan ekonomi dapat terlaksana (2000).

Meningkatnya angka partisipasi sekolah adalah faktor terpenting dalam pengentasan kemiskinan. Karena pendidikan adalah pondasi dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia. Apabila kualitas sumber daya manusia semakin tinggi, maka akan mendorong kemajuan pembangunan negara dan meningkatkan pendapatan sehingga akan menurunkan angka kemiskinan.

2.2.5 Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

2.2.5.1 Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Heriawan dalam jurnal Solihin (2012) mengatakan bahwa rakyat adalah tujuan utama sebuah pembangunan dilaksanakan agar kualitas hidup masyarakat meningkat dan kesejahteraan pada umumnya akan meningkat.

Indeks Pembangunan Manusia terdiri (IPM) yang didapat dari 3 komponen erat dengan tingkat produktivitas dalam suatu masyarakat. Dalam masyarakat yang memiliki tingkat kesehatan, produktifitas, konsumsi, dan pendidikan yang bagus akan meningkat. Todaro mengatakan jika pengembangan manusia adalah target dari pembangunan. Hal ini juga merupakan hal penting ketika menciptakan kemampuan masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan teknologi supaya berdaya saing tinggi.

Faktor-faktor pembangunan manusia adalah :

- 1) Angka Harapan hidup (AHH) adalah perkiraan rata-rata jumlah tahun seseorang dapat hidup dalam seumur hidup. Harapan hidup dihitung dengan menggunakan pendekatan tidak langsung.
- 2) Dua indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan adalah rata-rata lama sekolah dan harapan lama sekolah. Rata-rata lama sekolah menunjukkan jumlah tahun yang digunakan orang berusia 15 tahun ke atas untuk menerima pendidikan formal.
- 3) Pengeluaran perkapita adalah biaya yang dikeluarkan untuk konsumsi semua anggota rumah tangga selama sebulan yang berasal dari pembelian, pemberian maupun produksi sendiri dibagi dengan banyaknya anggota rumah tangga dalam rumah tangga tersebut.

2.2.5.2 Hubungan Indeks Pembangunan Manusia dan Tingkat Kemiskinan

Napitupulu (2014) mengemukakan bahwa IPM berkaitan dengan 3 aspek penting pembangunan, yaitu aspek pemenuhan umur panjang (longevity) dan hidup sehat (healthy lifestyle) dalam memperoleh ilmu pengetahuan (knowledge) yang memiliki akses ke sumber daya alam yang dapat memenuhi standar hidup. Artinya, ketiga aspek penting pembangunan manusia tersebut berdampak besar terhadap penurunan tingkat kemiskinan.

2.2.6 Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan

2.2.6.1 Tingkat Pengangguran

Pengangguran adalah jumlah orang yang sedang tidak bekerja pada periode tertentu. Pengangguran yaitu seseorang yang sedang tidak

memiliki pekerjaan dan mencari pekerjaan, seseorang yang tidak mencari kerja karena tidak memungkinkan untuk mendapat pekerjaan, dan seorang penduduk yang sudah diterima di suatu pekerjaan tapi belum memulai kerja (Santoso, 2012)

Faktor penyebab pengangguran adalah :

1. Meningkatnya pertumbuhan penduduk, maka akan meningkatkan jumlah angkatan kerja yang harus diimbangi dengan tersedianya lapangan kerja yang mencukupi. Apabila lapangan kerja yang tersedia tidak bisa mengimbangi jumlah tenaga kerja maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.
2. Jumlah upah yang ditawarkan. Pemerintah telah menetapkan upah minimum yang ditawarkan kepada tenaga kerja pada tingkat tertentu. Apabila upah yang ditawarkan di bawah tingkat upah minimum maka tenaga kerja tidak mau bekerja dan menolak besaran upah tersebut maka akan meningkatkan jumlah pengangguran.
3. Di era globalisasi ini sumber daya manusia dengan kualitas rendah merupakan suatu masalah yang dapat dilihat dari segi keterampilan dan pengetahuan atau pendidikan. Apabila kualitas sumber daya manusia rendah maka tingkat produktivitas yang rendah mengakibatkan pendapatan yang diperoleh masyarakat juga rendah.

2.2.6.2 Hubungan Tingkat Pengangguran dan Tingkat Kemiskinan

Masalah kemiskinan merupakan masalah serius yang menyebabkan masyarakat sulit dalam memenuhi kebutuhan dasar. Masalah

kemiskinan dapat dipicu karena masih banyak masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan atau sedang menganggur. Jumlah angkatan kerja menganggur yang tinggi membuat masalah pengangguran dan kemiskinan semakin kompleks. Pengangguran dapat menyebabkan masyarakat tidak memiliki pendapatan sehingga mengakibatkan masalah kemiskinan akan selalu ada.

Berdasarkan Sukirno (2011) pengangguran dapat membawa hal negative seperti pendapatan masyarakat menjadi berkurang yang akan menyebabkan berkurangnya kesejahteraan seseorang dan pada akhirnya berujung pada kemiskinan. Permasalahan pasokan makanan juga hal yang penting untuk negara karena jika hal itu tidak di atasi kemudian system politik yang tidak baik dapat menciptakan risiko besar bagi peningkatan kemakmuran rakyat.

2.3. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori serta penelitian terdahulu, maka kerangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini antara lain :

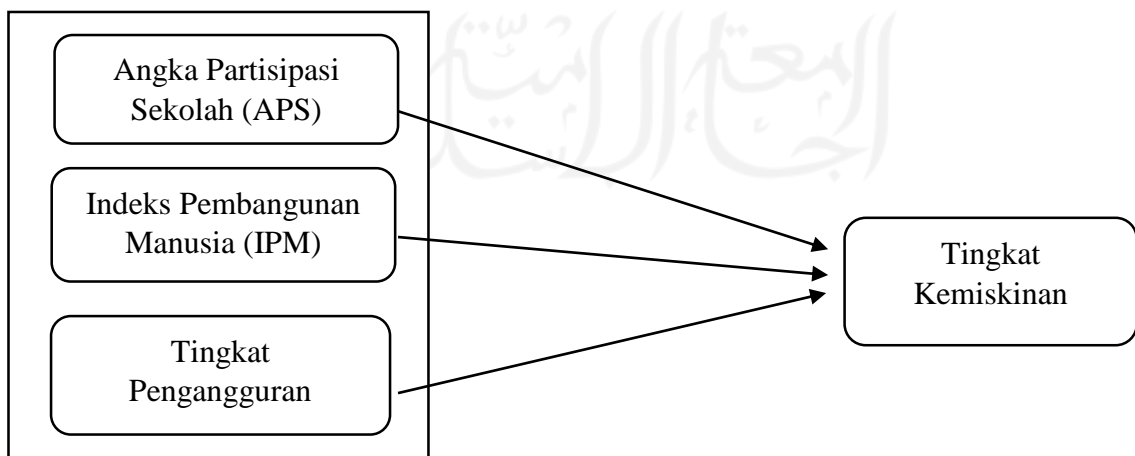
Variabel pertama adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), angka partisipasi sekolah merupakan sumber perbandingan antara jumlah kelompok usia sekolah tertentu yang bersekolah pada berbagai jenjang pendidikan dengan penduduk kelompok usia sekolah yang sesuai dan dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi angka partisipasi sekolah maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia maka akan menurunkan angka kemiskinan.

Variabel kedua adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM), indeks pembangunan manusia adalah indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia (masyarakat/penduduk). Indeks pembangunan manusia mengukur dari 3 komponen yaitu lamanya hidup, pengetahuan, dan standar hidup yang layak.

Variabel ketiga adalah Tingkat Pengangguran, semakin bertambahnya angka pengangguran dan terbatasnya lapangan pekerjaan maka akan meningkatkan angka kemiskinan karena masyarakat tidak mendapatkan pendapatan dan tidak bisa memenuhi kebutuhan dasar hidup.

Bentuk hubungan yang ingin ditunjukkan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran memengaruhi Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Untuk memperjelas kerangka pemikiran dalam penelitian ini maka disajikan Gambar 2.1 di bawah ini.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah (A Muri Yusuf, 2005). Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah :

- 1) Diduga Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.
- 2) Diduga Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.
- 3) Diduga Tingkat Pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data

3.1.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yaitu data yang tidak disusun sendiri oleh peneliti, melainkan bersumber dari BPS Indonesia (Badan Pusat Statistik). Jenis data dalam penelitian ini antara lain :

1. Data Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada tingkat usia 19-24 tahun Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020.
2. Data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020.
3. Data Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020.
4. Data Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020.

3.1.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah studi pustaka. Studi pustaka sendiri artinya adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Data sekunder yang diperoleh untuk penelitian ini bersumber pada Badan Pusat Statistik (BPS). Data pada masing-masing variabel diperoleh dalam bentuk tahunan.

3.2. Definisi Variabel Operasional

3.2.1. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2005 sampai tahun 2020. Tingkat Kemiskinan merupakan salah satu indikator yang menjelaskan tingkat kesejahteraan masyarakat dan menekan laju pertumbuhan untuk pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan dinotasikan sebagai Y dalam satuan persen.

3.2.2. Variabel Bebas (Independen Variabel)

Variabel Independen atau sering disebut sebagai variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini, variabel yang akan diuji adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran. Masing-masing dari data variabel independen terdiri dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2020.

1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) (X1)

Angka Partisipasi Sekolah (APS) adalah proporsi anak sekolah pada usia jenjang pendidikan tertentu dalam kelompok usia yang sesuai

dengan jenjang pendidikan tersebut. Data dari angka partisipasi sekolah pada usia 19-24 tahun di Provinsi Jawa Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan persen.

2. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) (X2)

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana masyarakat mendapatkan akses dari hasil pembangunan untuk memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan sebagainya. Data dari indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan persen.

3. Tingkat Pengangguran (X3)

Tingkat pengangguran adalah persentase orang yang ingin bekerja, namun tidak mempunyai pekerjaan yang layak. Data dari tingkat pengangguran di Provinsi Jawa Tengah diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah yang dinyatakan dalam satuan persen.

3.3. Metode Analisis

3.3.1. Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Uji MWD (uji Mackinnon, White and Davidson) dipakai untuk menemukan model terbaik yang selanjutnya akan digunakan untuk penelitian, tujuan dilakukan uji MWD adalah mengetahui model terbaik

antara berbentuk linear maupun berbentuk log linear. Persamaan regresi untuk hal ini dinyatakan seperti di bawah:

- i. $Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_t + e_t$
- ii. $\text{Log } Y_t = \beta_0 + \beta_1 \text{Log } X_t + v_t$

Keterangan :

Y = Variabel terikat

X = Variabel bebas

B = Constant

e_t, v_t = Residual

Pada (i) berbentuk model linear sedangkan pada (ii) adalah model log linear.

Pada pengujian MWD diasumsikan jika :

H_0 = model yang dipilih linear

H_a = model yang dipilih log linear

Sedangkan langkah uji MWD yaitu :

1. Estimasi model linear (i) kemudian didapatkan *fitted value* F1.

Setelah itu F1 dapat dicari dengan langkah berikut:

- Estimasi persamaan model (i) kemudian diperoleh nilai residualnya (RES₁)
- Rumus F₁ yaitu $Y - \text{RES}_1$

2. Estimasi model (ii) dan diperoleh nilai prediksi dinamai F2. Untuk mencari nilai F₂ pertama adalah regresi model (ii) setelah memperoleh residual atau (RES₂) maka dapat dihitung nilai F₂ dengan cara $Y - \text{RES}_2$

3. Peroleh Z_1 dengan cara $\text{Log } F_1 - F_2$ kemudian juga peroleh Z_2 dengan cara antilog $F_2 - F_1$
4. Estimasi persamaan:

$$\text{Linear } Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 Z_1 + e$$

Dari estimasi tersebut terdapat kondisi ketika Z_1 melalui uji t terbukti lebih besar dari nilai t kritis maka kita menolak H_0 yang artinya model yang paling baik adalah log linear namun ketika uji t lebih kecil atau tidak signifikan maka gagal menolak H_0 yang artinya model linear yang kita pilih.

5. Estimasi persamaan:

$$\text{Log Linear } Y = \beta_0 + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 Z_2 + v$$

Dari estimasi tersebut terdapat kondisi ketika Z_2 melalui uji t terbukti lebih besar dari nilai t kritis maka kita menolak H_0 yang artinya model yang paling baik adalah linear namun ketika uji t lebih kecil atau tidak signifikan maka gagal menolak H_0 yang artinya model log linear yang kita pilih (Widarjono, Agus:2005).

3.3.2. Regresi Berganda

Penelitian yang akan dilakukan menerapkan metode analisis regresi berganda, yang merupakan suatu model yang mengambil lebih dari satu variabel bebas. Metode analisis ini diterapkan dengan tujuan untuk menganalisis arah dan pengaruh yang diberikan variabel bebas (Ghozali, 2018). Untuk mengetahui pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS), tingkat pengangguran dan IPM terhadap kemiskinan di Jawa Tengah,

metode yang digunakan adalah regresi berganda dengan OLS atau *Ordinary Least Square*. OLS ini digunakan untuk melakukan analisis mengenai saling ketergantungan antara satu atau berbagai variabel terikat terhadap variabel bebas atau variabel lain (Damodar N., 2009).

Berikut ini merupakan spesifikasi model OLS atau *Ordinary Least Square*:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_i$$

Keterangan :

- Y : Tingkat Kemiskinan
- β_0 : Intersep
- $\beta_1 - \beta_4$: Koefisien regresi
- X1 : Angka Partisipasi Sekolah (APS)
- X2 : IPM atau Indeks Pembangunan Manusia
- X3 : Tingkat Pengangguran
- e_i : Variabel gangguan

3.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melakukan perhitungan seberapa besar variasi dari variabel terikat yang dapat diperjelas oleh variabel bebas. Nilai R^2 ada di rentang 0 hingga 1. Bila $R^2 = 1$, maka variasi dari variabel dependen mampu dijelaskan secara menyeluruh (100%), yang berarti, model empiris tersebut memiliki nilai taksir yang sama dengan nilai aktual variabel dependen. Maka dari itu, nilai residual yang diperoleh memiliki rerata nol atau *zero mean of disturbance*, namun apabila R^2 memiliki nilai

= nol, variasi variabel dependen tidak mampu dijelaskan. Untuk nilai R_a , dianalisis dengan persamaan:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

Keterangan :

ESS : Jumlah dari kuadrat yang menjelaskan

TSS : Total dari kuadrat yang notabene adalah total dari dari ESS dan jumlah kuadrat residual (RSS)

3.4. Pengujian Hipotesis

3.4.1. Uji F Statistik

Uji F statistik ini digunakan untuk menganalisis proporsi variabel terikat yang dijelaskan variabel bebas, di mana apakah secara bersamaan variabel bebas dapat memengaruhi variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, secara bersamaan, variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

$H_0 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 = 0$, secara bersamaan, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, H_0 akan tertolak, di mana secara bersamaan, variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel terikat. Namun, bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 akan diterima, yang secara bersamaan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

F_{hitung} didapatkan dengan rumus :

$$F = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)}$$

3.4.2. Uji T Statistik

Uji t merupakan suatu analisis untuk mengetahui seberapa berpengaruh secara signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Untuk analisis ini dapat diketahui dengan cara melakukan perbandingan nilai probabilitas t-statistik dan alfa (α).

Apabila t hitung lebih besar dari t tabel, H_0 akan tertolak dan H_a diterima, di mana secara umum maupun individu ditemukan adanya pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Bila nilai t hitung lebih kecil dari t tabel, H_0 akan diterima sedangkan H_a akan tertolak. Secara umum maupun individu, variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat. Sehingga :

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$, variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

Apabila diterapkan taraf signifikansi yang sama yakni 95% ($\alpha=0,05$), posisi penolakan dapat dijelaskan seperti di bawah ini :

1. Hipotesis satu arah (*One-Tailed*)

Penolakan ada di salah satu sisi kanan (positif) atau sisi kiri (negatif), maka batas dari area penolakan ada di angka 5%, dikarenakan tidak terbagi dua sisi. Alasan tersebut yang menyebabkan standar penolakan untuk hipotesis nihil lebih longgar.

Variabel bebas (X) berhubungan positif dan signifikan pada variabel terikat (Y)

$$H_0 : \beta \leq 0$$

$$H_1 : \beta > 0$$

Variabel bebas (X) berhubungan negatif dan signifikan pada variabel terikat (Y)

$$H_0 : \beta \geq 0$$

$$H_1 : \beta < 0$$

2. Hipotesis dua arah (*Two-Tailed*)

Penolakan di sini ada di dua sisi. Hal tersebut melatarbelakangi daerah penolakan berubah lebih kecil dikarenakan terbagi dua, di mana setiap area penolakan baik itu kanan maupun kiri mempunyai batas senilai 2,5%. Angka itulah yang akan menyebabkan keketatan yang meningkat dan hipotesis tertolak.

3.5. Uji Asumsi Klasik

3.5.1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi, adakah ditemukan korelasi atau hubungan di antara satu variabel dengan yang lainnya pada model periode sebelumnya. Jika ditemui hubungan, maka dapat disimpulkan bahwa ada masalah autokorelasi. Autokorelasi ini disebabkan karena analisis yang terus-menerus atau beruntun dalam jangka waktu tertentu dan saling berhubungan satu dengan lainnya.

Metode Breusch-Godfrey lewat Uji Lagrange Multiplier atau LM ini digunakan untuk melakukan deteksi autokorelasi dalam suatu penelitian. Dalam hal pemilihan lag residual, digunakan kriteria yang dijabarkan Akaike Schwarz. Menurut kriteria tersebut, panjang kelambanan yang terpilih adalah saat nilai kriteria Akaike Schwarz bernilai paling kecil.

Maka dari itu, penentuan autokorelasi ini dapat ditentukan dengan beberapa kriteria atau syarat berikut ini :

Apabila X^2 hitung $>$ X^2 tabel, itu berarti model empiris yang diimplementasikan dipengaruhi oleh autokorelasi.

Apabila X^2 hitung $<$ X^2 tabel, itu berarti model empiris yang diimplementasikan tidak dipengaruhi oleh autokorelasi.

3.5.2. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukannya uji heteroskedastisitas adalah untuk menganalisis suatu model regresi apakah ada perbedaan variasi residual atau residual bersifat tidak konstan. Sehingga untuk mengetahui permasalahan yang ada di dalam uji heteroskedastisitas digunakan uji *white heteroskedasticity-consistent standard errors and covariance*. Pengujian ini diimplementasikan untuk hasil regresi yang menerapkan metode OLS dan prosedur *equations* dalam setiap perilaku pada persamaan simultan. Dapat disimpulkan untuk hasil yang perlu dilakukan dalam metode uji ini adalah berasal dari F dan $Obs \cdot R^2$ yang secara khusus merupakan probabilitas $Obs \cdot R^2$. Apabila $Obs \cdot R^2 < X^2$ tabel dapat

dikatakan bahwa ada gejala heteroskedastisitas dalam model itu. Apabila $Obs * R_{squared} > X^2$ tabel dapat dikatakan ada gejala heteroskedastisitas.

3.5.3. Uji Normalitas

Dilakukannya uji normalitas ini adalah untuk pengujian suatu model regresi yang berasal dari variabel terikat dan bebas apakah kedua variabel tersebut memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi dapat dikatakan baik apabila memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melakukan pengujian terhadap nilai residual yang berasal dari persamaan regresi dengan menerapkan uji Kolmogorov Smirnov. Bila hasil uji memiliki signifikansi $K-S < 0.05$, dapat dikatakan bahwa data residual tersebut tidak normal. Bila $K-S > 0.05$ disimpulkan bahwa data residual tersebut memiliki distribusi yang normal.

3.5.4. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini digunakan untuk melakukan pengujian terhadap model regresi (apakah ada hubungan atau korelasi antar variabel bebas). Model regresi dapat dikatakan baik bila tidak ditemukan korelasi antar variabel bebas. Jika nilai R^2 estimasi model regresi empiris cukup tinggi, dapat dikatakan bahwa variabel bebas tidak saling signifikan dan berpengaruh pada variabel terikat secara individual. Sehingga fenomena ini merupakan suatu gejala adanya multikolinearitas dalam data itu.

Uji auxiliary regressions digunakan untuk melakukan uji multikolinearitas, yakni melakukan deteksi apakah ada indikasi

multikolinearitas tersebut. Langkah-langkah yang dapat dilakukan deteksi tersebut adalah:

1. Melakukan estimasi model awal dalam persamaan yang nantinya akan diperoleh R^2 . Apabila R^2 tersebut memiliki nilai sangat tinggi, tetapi variabel bebasnya tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat secara individual, dapat disimpulkan muncul multikolinearitas dalam uji atau estimasi yang telah dilakukan.
2. Meregresi parsial dengan memanfaatkan *auxiliary regressions* di setiap variabel bebas, kemudian melakukan perbandingan nilai R^2 pada model persamaan awal R^2 parsial. Bila R^2 memiliki nilai regresi parsial yang lebih tinggi, disimpulkan bahwa ada multikolinearitas dari estimasi yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Analisis dan Pembahasan

4.1.1. Uji MWD (Uji Mackinnon, White and Davidson)

Dari output Eviews diperoleh uji MWD model linear seperti tabel di bawah:

Tabel 4.1

Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Linear

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/12/21 Time: 18:19
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.493125	15.65469	-0.478650	0.6416
APS	-0.644681	0.135827	-4.746347	0.0006
IPM	0.489244	0.246723	1.982970	0.0729
TP	-0.116243	0.616521	-0.188546	0.8539
Z1	-46.52942	31.59478	-1.472693	0.1689
R-squared	0.860422	Mean dependent var		15.51813
Adjusted R-squared	0.809666	S.D. dependent var		3.532354
S.E. of regression	1.541070	Akaike info criterion		3.953137
Sum squared resid	26.12385	Schwarz criterion		4.194571
Log likelihood	-26.62510	Hannan-Quinn criter.		3.965501
F-statistic	16.95222	Durbin-Watson stat		0.883307
Prob(F-statistic)	0.000113			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan output di atas maka dapat diketahui jika nilai probabilitas Z1 sebesar $0.1689 > \alpha 5\%$ sehingga dapat diambil keputusan

gagal menolak H_0 yang artinya dapat disimpulkan jika model terbaik adalah model linier.

Dari output Eviews diperoleh uji MWD model log linear seperti tabel di bawah:

Tabel 4.2
Hasil Uji MWD (Mackinnon, White and Davidson) Pada Model Log Linear

Dependent Variable: LOG(Y).
Method: Least Squares
Date: 11/12/21 Time: 18:24
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286313	4.234810	0.067609	0.9473
LOG(APS)	-0.585184	0.126712	-4.618223	0.0007
LOG(IPM)	0.939723	1.029301	0.912973	0.3808
LOG(TP)	0.018654	0.221998	0.084029	0.9345
Z2	0.083908	0.114793	0.730951	0.4801
R-squared	0.856633	Mean dependent var	2.718273	
Adjusted R-squared	0.804499	S.D. dependent var	0.224060	
S.E. of regression	0.099069	Akaike info criterion	-1.535693	
Sum squared resid	0.107961	Schwarz criterion	-1.294259	
Log likelihood	17.28554	Hannan-Quinn criter.	-1.523330	
F-statistic	16.43153	Durbin-Watson stat	0.782607	
Prob(F-statistic)	0.000131			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan output di atas maka dapat diketahui jika nilai probabilitas Z2 sebesar $0.4801 > \alpha 5\%$ sehingga dapat diambil keputusan gagal menolak H_0 yang artinya dapat disimpulkan jika model terbaik adalah

model log linear. Karena Z1 dan Z2 gagal menolak Ho maka kedua model dapat dipilih.

Tabel 4.3
Uji MWD pada R-Squared dan T-Statistik

Variabel	R-Squared	T-Statistik
Z1	0.860422	-1.472693
Z2	0.856633	0.730951

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien determinasi sebesar 0,8604 pada model linear sedangkan 0,8566 pada model log linear. Karena koefisien determinasi model linear > model log linear maka model linear yang dipilih.

4.1.2. Uji Regresi Berganda

Hasil Pengujian Regresi Berganda pada model linier diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/18/21 Time: 19:27
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355194	15.41988	0.023035	0.9820
APS	-0.603248	0.139202	-4.333611	0.0010
IPM	0.355013	0.240176	1.478137	0.1651
TP	0.000471	0.640491	0.000735	0.9994

R-squared	0.832902	Mean dependent var	15.51813
Adjusted R-squared	0.791127	S.D. dependent var	3.532354
S.E. of regression	1.614378	Akaike info criterion	4.008094
Sum squared resid	31.27459	Schwarz criterion	4.201241
Log likelihood	-28.06475	Hannan-Quinn criter.	4.017985
F-statistic	19.93801	Durbin-Watson stat	0.751554
Prob(F-statistic)	0.000059		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari tabel diatas dapat diambil persamaan :

$$Y = 0,9820 + 0,0010 + 0,1651 + 0,9994$$

Tabel 4.5

Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/27/21 Time: 01:00
Sample: 2005 2020
Included observations: 16
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355194	15.37466	0.023103	0.9819
APS	-0.603248	0.166947	-3.613407	0.0036
IPM	0.355013	0.232324	1.528091	0.1524
TP	0.000471	0.511404	0.000920	0.9993

R-squared	0.832902	Mean dependent var	15.51813
Adjusted R-squared	0.791127	S.D. dependent var	3.532354
S.E. of regression	1.614378	Akaike info criterion	4.008094
Sum squared resid	31.27459	Schwarz criterion	4.201241
Log likelihood	-28.06475	Hannan-Quinn criter.	4.017985
F-statistic	19.93801	Durbin-Watson stat	0.751554
Prob(F-statistic)	0.000059	Wald F-statistic	11.23583
Prob(Wald F-statistic)	0.000845		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari tabel di atas dapat diambil persamaan:

$$Y = 0,9819 + 0,0036X_1 + 0,1524X_2 + 0,9993X_3$$

4.1.3. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,832902, yang artinya Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran mampu menjelaskan Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah sebesar 83,29% dan sisanya sebesar 16,71% dijelaskan oleh variabel di luar model.

4.2. Pengujian Hipotesis

4.2.1. Uji F Statistik

Dapat dilihat bahwa prob (*F-statistic*) sebesar 0,000059 lebih besar dibandingkan alfa 5% maka kita dapat menolak H_0 sehingga kesimpulannya adalah secara bersamaan variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Pengangguran secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

4.2.2. Uji T Statistik

1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

Dari estimasi di atas diketahui jika probabilitas variabel angka partisipasi sekolah sebesar 0,0036, maka berpengaruh signifikan terhadap alpha (α) 5% (0,05) sehingga menolak H_0 dan nilai koefisien angka partisipasi sekolah sebesar -0,603248 yang artinya variabel

Angka Partisipasi Sekolah (APS) secara individu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap Variabel Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

Dari estimasi di atas diketahui bahwa probabilitas indeks pembangunan manusia sebesar 0,1524, yang lebih besar dari signifikansi 5% artinya yaitu gagal menolak H_0 di mana kesimpulannya variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

3. Variabel Tingkat Pengangguran terhadap tingkat kemiskinan.

Dari estimasi di atas didapatkan probabilitas tingkat pengangguran sebesar 0,9993 yang lebih besar dari alfa 5% maka gagal menolak H_0 yang berarti variabel Tingkat Pengangguran tidak memiliki pengaruh parsial terhadap Tingkat Kemiskinan Jawa Tengah.

Tabel 4.6

Hasil Uji t-Statistik sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC

(Newey-West)

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0.0010	5%	Satu sisi	Signifikan
IPM	0.1651	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
Pengangguran	0.9994	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Tabel 4.7

**Hasil Uji T-Statistik setelah dilakukan penyembuhan dengan metode
HAC (Newey-West)**

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0,0036	5%	Satu sisi	Signifikan
IPM	0,1524	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
Pengangguran	0,9993	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

4.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4.8

Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.961936	Prob. F(2,10)	0.0541
Obs*R-squared	7.073357	Prob. Chi-Square(2)	0.0291

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/18/21 Time: 23:04

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.72743	19.41022	0.552669	0.5926
APS	0.029004	0.141157	0.205472	0.8413
IPM	-0.163607	0.325371	-0.502832	0.6260
TP	0.036339	0.622027	0.058420	0.9546
RESID(-1)	0.813283	0.289691	2.807415	0.0186
RESID(-2)	-0.270777	0.434244	-0.623559	0.5469

R-squared	0.442085	Mean dependent var	8.33E-17
Adjusted R-squared	0.163127	S.D. dependent var	1.443943
S.E. of regression	1.320930	Akaike info criterion	3.674546

Sum squared resid	17.44857	Schwarz criterion	3.964267
Log likelihood	-23.39637	Hannan-Quinn criter.	3.689382
F-statistic	1.584774	Durbin-Watson stat	1.682503
Prob(F-statistic)	0.250143		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Didapatkan prob chi square sebesar 0,0291 yang lebih kecil dari alfa 5% maka menolak H_0 sehingga terjadi autokorelasi.

4.3.2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.9

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.076840	Prob. F(9,6)	0.4820
Obs*R-squared	9.882060	Prob. Chi-Square(9)	0.3601
Scaled explained SS	2.396423	Prob. Chi-Square(9)	0.9835

Test Equation:

Dependent Variable: RESID²

Method: Least Squares

Date: 11/18/21 Time: 23:09

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.0764	1299.603	0.084700	0.9353
APS ²	0.164892	0.150053	1.098892	0.3139
APS*IPM	-0.149005	0.313389	-0.475464	0.6513
APS*TP	0.190140	0.822374	0.231209	0.8248
APS	3.667973	13.61566	0.269394	0.7967
IPM ²	0.056394	0.335178	0.168251	0.8719
IPM*X3	-0.181665	0.879183	-0.206630	0.8431
IPM	-4.607571	39.65633	-0.116188	0.9113
TP ²	-0.229927	2.876730	-0.079926	0.9389
TP	11.15919	39.29965	0.283951	0.7860
R-squared	0.617629	Mean dependent var		1.954662
Adjusted R-squared	0.044072	S.D. dependent var		1.874553
S.E. of regression	1.832780	Akaike info criterion		4.318716
Sum squared resid	20.15449	Schwarz criterion		4.801584

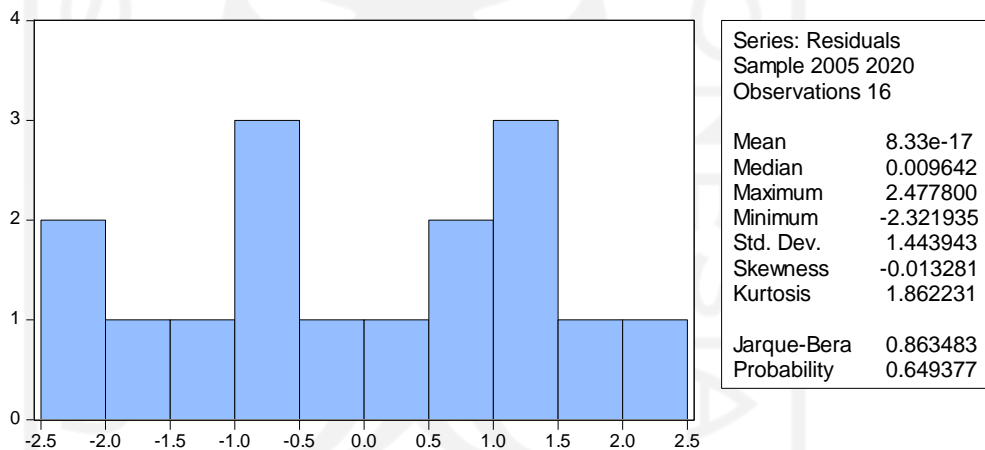
Log likelihood	-24.54972	Hannan-Quinn criter.	4.343442
F-statistic	1.076840	Durbin-Watson stat	2.541209
Prob(F-statistic)	0.481951		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari estimasi di atas didapatkan prob chi square pada $Obs \cdot R$ -Square sebesar 0,3601 yang lebih besar dari alfa 5% maka gagal menolak H_0 sehingga terbebas dari heterokedastisitas.

4.3.3. Uji Normalitas

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari estimasi di atas didapatkan *probability* sebesar 0,649377 yang lebih besar dari alfa 5% maka gagal menolak H_0 sehingga berarti data memiliki distribusi normal.

4.3.4. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors
Date: 11/19/21 Time: 00:21
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	237.7728	1459.727	NA
APS	0.019377	33.54732	3.392584
IPM	0.057684	1724.445	1.219487
TP	0.410229	92.93653	3.176254

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Dari estimasi di atas didapatkan besar nilai VIF pada ketiga variabel *independent* dengan rincian untuk Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Tingkat Pengangguran sebesar 3.392584, 1.219487 dan 3.176254 yang semuanya di bawah 10, maka dapat diartikan jika data bebas dari gejala multikolinearitas.

4.4. Interpretasi Hasil Regresi

Berdasarkan output pada tabel 4.4 diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0.355194 - 0.603248 (\text{APS}) + 0.355013 (\text{IPM}) + 0.000471 (\text{TP}) + e$$

1. Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dari estimasi didapatkan koefisien untuk angka partisipas sekolah -0,603248 dan berpengaruh negatif sehingga ketika variabel angka partisipasi sekolah mengalami peningkatan sebesar 1 persen maka akan

memengaruhi penurunan variabel tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah secara signifikan sebesar -0,603248%.

2. Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dari estimasi didapatkan koefisien untuk variabel IPM yaitu 0,355013 selain itu uji t juga mengatakan bahwa tidak signifikan sehingga kesimpulannya variabel indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

3. Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan.

Dari estimasi di atas diketahui besaran koefisien untuk tingkat pengangguran adalah 0,000471 dan terbukti tidak signifikan. Sehingga variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah.

4.5. Analisis Ekonomi

Dari uraian analisis di atas dapat diketahui analisis ekonomi seperti:

1. Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Pada estimasi ini diperoleh hasil jika variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Wahyuni (2021) yang

menyatakan bahwa Angka Partisipasi Sekolah (APS) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Dari estimasi tersebut dapat diketahui jika *variable* angka partisipasi sekolah memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan kepada tingkat kemiskinan di Jawa Tengah hal tersebut dikarenakan pada penelitian ini angka partisipasi sekolah mulai dari tahun 2006 sampai tahun 2020 selalu mengalami peningkatan sedangkan di Jawa Tengah, angka atau tingkat kemiskinan di tahun itu mengalami penurunan pada rata-rata nya. Pendidikan merupakan salah satu aspek mendasar sebuah negara dalam tujuan pembangunan, dengan kata lain pendidikan merupakan salah satu cara sebuah negara atau daerah dalam menekan angka kemiskinan.

Ketika seseorang ingin mendapatkan sebuah pekerjaan yang baik maka harus diikuti dengan tingkat pendidikan yang tinggi, sehingga dengan demikian ketika seseorang mendapatkan penghasilan yang memadai dapat meringankan kinerja pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan. Maka dari itu, tingginya angka partisipasi sekolah pada suatu daerah dapat menekan angka kemiskinan di daerah tersebut. Meningkatnya angka partisipasi sekolah akan menaikkan kualitas sumber daya manusia sehingga akan meningkatkan standar hidup seseorang. Ketika seseorang memperoleh pendidikan yang tinggi, maka dapat memperoleh pekerjaan yang sesuai dan pendapatan yang memadai sehingga akan meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi.

2. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Suropto & Lalu (2020) yang menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Dari hasil estimasi di atas diketahui variabel indeks pembangunan manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan Jawa Tengah. Hal tersebut dikarenakan *mean* dari IPM periode 2005-2020 di Jawa Tengah sebesar 69,8%. Berdasarkan hasil rata-rata pada 16 tahun terakhir tersebut indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Jawa Tengah termasuk sedang, hal ini merupakan salah satu sebab di mana indeks pembangunan manusia di Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh terhadap penurunan angka kemiskinan. Bahkan pada tahun 2010 IPM di Jawa Tengah menerima penurunan sangat tinggi dari angka 72,10% menurun di angka 66,08%, penurunan indeks pembangunan tersebut merupakan penurunan paling tinggi dalam kurun waktu 16 tahun terakhir.

Turunnya indeks pembangunan manusia yang ada di Provinsi Jawa Tengah tidak lepas karena rendahnya indikator indeks pembangunan manusia seperti angka harapan hidup, rata-rata lama

sekolah, harapan lama sekolah serta pengeluaran perkapita yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan hasil analisis data, tahun 2005-2020 rata-rata angka harapan hidup di Provinsi Jawa Tengah sebesar 71,3% (lampiran 10). Persentase rata-rata lama sekolah sebesar 7,16% (lampiran 10). Persentase rata-rata harapan lama sekolah sebesar 12,6% (lampiran 10) dan persentase rata-rata pengeluaran perkapita Provinsi Jawa Tengah sebesar Rp. 8.197/orang (lampiran 10).

3. Pengaruh Tingkat Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan Provinsi Jawa Tengah

Pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa variabel tingkat pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Feriyanto (2020) yang menyatakan bahwa pengangguran berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan.

Dari estimasi di atas diketahui bahwa variabel tingkat pengangguran tidak memiliki pengaruh yang signifikan kepada tingkat kemiskinan Provinsi Jawa Tengah. Jika dilihat dari data yang diperoleh selama penelitian pada tahun 2005-2020 tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2005-2013 rata rata tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah sebesar 6,71% (lampiran 11), sedangkan pada tahun 2014-2020 rata rata tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah sebesar 5% (lampiran 11)

dengan rata-rata sebesar 5,97% dari tahun 2005-2020 (lampiran 11). Jika dilihat dari rata-rata tersebut tingkat pengangguran Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dalam kurun waktu 7 tahun terakhir.

Naik turunnya tingkat pengangguran yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah tidak serta merta memengaruhi penurunan tingkat kemiskinan, hal tersebut dikarenakan jika pengangguran atau orang yang menganggur terjadi dalam suatu rumah tangga seseorang yang menganggur tidak serta merta mengalami kemiskinan karena ada salah satu anggota keluarga yang lain yang memiliki pekerjaan dan pendapatan yang cukup untuk mempertahankan keluarga hidup berada di atas garis kemiskinan. Sehingga dapat dikatakan seseorang yang menganggur belum tentu mengalami kemiskinan. Berdasarkan hasil analisis di atas, tingkat pengangguran tidak memengaruhi terhadap tingkat kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

4. Pada teori kemiskinan terdapat dua paradigma besar terkait pemahaman tentang kemiskinan, yaitu teori paradigma Neo-Liberal dan Paradigma Sosial Demokrat. Keduanya relevan dengan variabel independen pada penelitian ini. Angka Partisipasi Sekolah (APS), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan tingkat pengangguran bisa jadi permasalahan individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, rendahnya angka partisipasi sekolah dan indeks pembangunan manusia serta tingginya tingkat pengangguran yang bisa terjadi akibat individu itu sendiri atau sulitnya akses dari pemerintah untuk mendapatkan fasilitas yang layak.

BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada berbagai hasil di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Angka Partisipasi Sekolah (APS) Provinsi Jawa Tengah berpengaruh negatif dan signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan angka partisipasi sekolah selalu mengalami peningkatan sedangkan tingkat kemiskinan selalu mengalami penurunan karena pendidikan adalah aspek mendasar dalam tujuan pembangunan dan salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan. Ketika persentase angka partisipasi sekolah semakin tinggi maka akan terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dan perbaikan pada aspek pendidikan. Meningkatnya kualitas sumber daya manusia akan menekan angka kemiskinan karena dengan tingginya angka partisipasi sekolah dan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, seseorang bisa mendapatkan pekerjaan dengan pendapatan yang memadai sehingga angka kemiskinan bisa menurun.
2. Variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian, hal tersebut dikarenakan indeks pembangunan manusia termasuk sedang yang dilihat dari dan bahkan mengalami penurunan indikator indeks pembangunan manusia sehingga menyebabkan tidak berpengaruh terhadap angka kemiskinan.

3. Variabel Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah tidak berpengaruh signifikan. Hal tersebut disebabkan tingkat pengangguran mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Jika pengangguran terjadi dalam suatu rumah tangga seseorang yang menganggur tidak serta merta mengalami kemiskinan karena ada salah satu anggota keluarga lain yang memiliki pendapatan cukup untuk mempertahankan keluarga hidup di atas garis kemiskinan. Sehingga, seseorang yang menganggur belum tentu mengalami kemiskinan.

5.2. Implikasi

1. Tingginya angka partisipasi sekolah pada usia 16-18 tahun dan usia 19-24 dapat membantu menekan angka kemiskinan yang berada di Provinsi Jawa Tengah, hal tersebut dikarenakan semakin tinggi seseorang dalam menempuh pendidikan maka akan memudahkan seseorang dalam mencari pekerjaan, jika seseorang mudah dalam mencari pekerjaan sehingga seseorang mendapatkan penghasilan yang memadai dapat dan meringankan kinerja pemerintah dalam mengentaskan kemiskinan yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Program-program yang dilakukan pemerintah saat ini guna meningkatkan angka pendidikan. Salah satunya adalah penerapan wajib belajar 12 tahun. Selanjutnya adalah Program Indonesia Pintar (PIP) melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) yaitu pemberian bantuan tunai pendidikan kepada anak usia sekolah (usia 6-21 tahun) yang

berasal dari keluarga miskin dan rentan miskin. Melalui Program Indonesia Pintar (PIP), pemerintah berupaya mencegah peserta didik dari kemungkinan putus sekolah akibat masalah finansial. Pemerintah perlu memaksimalkan kualitas tenaga pengajar karena saat ini masih banyak guru honorer yang belum mendapat fasilitas yang memadai dan sesuai.

2. Indeks pembangunan manusia tidak memiliki pengaruh kepada tingkat kemiskinan yang berada di Provinsi Jawa Tengah hal tersebut dikarenakan rendahnya indikator indeks pembangunan manusia seperti angka harapan hidup, rata-rata lama sekolah, harapan lama sekolah serta pengeluaran perkapita yang ada di Provinsi Jawa Tengah sehingga mengakibatkan indeks pembangunan tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah diharapkan mampu meningkatkan kembali indikator indikator indeks pembangunan manusia sehingga dengan meningkatnya indikator tersebut dapat memacu peningkatan indeks pembangunan manusia, sehingga diharapkan indeks pembangunan manusia dapat berpengaruh terhadap penurunan tingkat kemiskinan yang berada di Provinsi Jawa Tengah.
3. Pengangguran tidak memiliki pengaruh kepada tingkat kemiskinan yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Naik turunnya tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Jawa Tengah tidak

memengaruhi terhadap tingkat kemiskinan. Program yang dilakukan pemerintah saat ini guna menekan angka pengangguran yaitu Program Kartu Prakerja di mana program bantuan biaya pelatihan untuk mengembangkan kompetensi, produktivitas, daya saing dan kewirausahaan angkatan kerja yang ditujukan untuk pencari kerja, pekerja yang terkena PHK, atau pekerja yang membutuhkan peningkatan kompetensi termasuk pelaku usaha mikro dan kecil. Pemerintah juga diharapkan melakukan program pelatihan dan peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam negeri supaya memiliki daya saing yang memadai dengan tenaga kerja asing dan pemerintah juga mengurangi jumlah tenaga kerja asing untuk bekerja di dalam negeri supaya kesempatan bekerja bagi pekerja dalam negeri lebih banyak sehingga angka pengangguran akan berkurang.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2021). *Persentase Penduduk Miskin (P0) Menurut Provinsi dan Daerah*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/indicator/23/192/1/persentase-penduduk-miskin-menurut-provinsi.html>
- Badan Pusat Statistik. (2009). *Analisis Kemiskinan, Ketenagakerjaan dan Distribusi Pendapatan*. Jakarta: Statistic Indonesia
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Angka Partisipasi Sekolah (APS)*. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/28/71/1/angka-partisipasi-sekolah-aps-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2018). *Angka Partisipasi Sekolah*. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/28/71/1/angka-partisipasi-sekolah-aps-.html>
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (2020). *Indeks Pembangunan Manusia*. Diakses dari <https://jateng.bps.go.id/indicator/26/83/1/indeks-pembangunan-manusia-metode-baru-.html>
- Cholili, F. (2014). Analisis Pengaruh Pengangguran, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Terhadap Jumlah Penduduk Miskin (Studi Kasus 33 Provinsi Di Indonesia). *Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya*
- Damodar, G. and Porter, D.C. (2009). *Basic Econometrics 5th Edition*. McGraw Hill Inc., New York
- Feriyanto, N., El Aiyubbi, D., & Nurdany, A. (2020). The Impact of Unemployment, Minimum Wage, and Real Gross Regional Domestic Product on Poverty Reduction in Provinces of Indonesia. *Asian Economic and Financial Review*, 10(10), 1088-1099.
- Fithri, N., & Kaluge, D. (2017). Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 15(2), 129-136.
- Ghozali, imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*, UPP Akademi Manajemen Perusahaan YKPN.

- Panji Indra. (2001). *An Analysis Towards Urban Poverty Alleviation Program in Indonesia*. Philosophy Doctor Dissertation. Faculty of the School Policy, Planning, and Development. University of Southern California
- Ravallion, M. (1998). *Poverty lines in theory and practice* (Vol. 133). World Bank Publications.
- Santoso, R. P. (2012). *Ekonomi Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Saputra, W. A., & Mudakir, Y. B. (2011). Analisis pengaruh jumlah penduduk, pdrb, ipm, pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten/kota Jawa Tengah. *Doctoral dissertation*, Universitas Diponegoro
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American economic review*, 51(1), 1-17.
- Soetandyo. (1995). *Kemiskinan, Kebudayaan, dan Gerakan Membudayakan Keberdayaan*. Jakarta
- Solihin, I. (2012). *Manajemen Strategik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suparlan, P. (2000). *Kemiskinan Perkotaan dan Alternatif Penanganannya*. Jakarta: Departemen Permukiman dan Prasarana Wilayah
- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengangguran Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Yogyakarta Priode 2010-2017. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127-143.
- Suyanto, B. (Ed.). (1995). *Perangkap kemiskinan: problem & strategi pengentasannya*. Pussekomp Paramawidya.
- Tambunan. (2001). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Ghalia Indonesia
- Todaro. (2000) *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga, Edisi Ketujuh, Terjemahan Haris Munandar*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Wahyuni, T. (2021). Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah, Pdrb Perkapita Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Timur Tahun 2017-2018.

*Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri
Tulungagung*

Widarjono, Agus. (2005). *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, Edisi 1*. Yogyakarta:
Penerbit Ekonisia, Fakultas Ekonomi UII

Yacoub, Y. (2012). Pengaruh tingkat pengangguran terhadap tingkat kemiskinan
Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat. *Jurnal EKSOS*. Volume 8,
Nomor 3, hal 176-185

Yusuf, A. M. (2005). *Metodelogi Penelitian*. Padang: UNP Press Padang.



LAMPIRAN

Lampiran 1 : Hasil Uji MWD pada Model Linier

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 18:19
 Sample: 2005 2020
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-7.493125	15.65469	-0.478650	0.6416
APS	-0.644681	0.135827	-4.746347	0.0006
IPM	0.489244	0.246723	1.982970	0.0729
TP	-0.116243	0.616521	-0.188546	0.8539
Z1	-46.52942	31.59478	-1.472693	0.1689
R-squared	0.860422	Mean dependent var		15.51813
Adjusted R-squared	0.809666	S.D. dependent var		3.532354
S.E. of regression	1.541070	Akaike info criterion		3.953137
Sum squared resid	26.12385	Schwarz criterion		4.194571
Log likelihood	-26.62510	Hannan-Quinn criter.		3.965501
F-statistic	16.95222	Durbin-Watson stat		0.883307
Prob(F-statistic)	0.000113			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 2 : Hasil Uji MWD pada Model Log Linier

Dependent Variable: LOG(Y)
 Method: Least Squares
 Date: 11/12/21 Time: 18:24
 Sample: 2005 2020
 Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.286313	4.234810	0.067609	0.9473
LOG(APS)	-0.585184	0.126712	-4.618223	0.0007
LOG(IPM)	0.939723	1.029301	0.912973	0.3808
LOG(TP)	0.018654	0.221998	0.084029	0.9345
Z2	0.083908	0.114793	0.730951	0.4801
R-squared	0.856633	Mean dependent var		2.718273
Adjusted R-squared	0.804499	S.D. dependent var		0.224060
S.E. of regression	0.099069	Akaike info criterion		-1.535693

Sum squared resid	0.107961	Schwarz criterion	-1.294259
Log likelihood	17.28554	Hannan-Quinn criter.	-1.523330
F-statistic	16.43153	Durbin-Watson stat	0.782607
Prob(F-statistic)	0.000131		

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 3 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linier sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/18/21 Time: 19:27
Sample: 2005 2020
Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355194	15.41988	0.023035	0.9820
APS	-0.603248	0.139202	-4.333611	0.0010
IPM	0.355013	0.240176	1.478137	0.1651
TP	0.000471	0.640491	0.000735	0.9994
R-squared	0.832902	Mean dependent var	15.51813	
Adjusted R-squared	0.791127	S.D. dependent var	3.532354	
S.E. of regression	1.614378	Akaike info criterion	4.008094	
Sum squared resid	31.27459	Schwarz criterion	4.201241	
Log likelihood	-28.06475	Hannan-Quinn criter.	4.017985	
F-statistic	19.93801	Durbin-Watson stat	0.751554	
Prob(F-statistic)	0.000059			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 4 : Hasil Uji Regresi Berganda Pada Model Linear setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 11/27/21 Time: 01:00
Sample: 2005 2020
Included observations: 16
HAC standard errors & covariance (Bartlett kernel, Newey-West fixed bandwidth = 3.0000)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.355194	15.37466	0.023103	0.9819

APS	-0.603248	0.166947	-3.613407	0.0036
IPM	0.355013	0.232324	1.528091	0.1524
TP	0.000471	0.511404	0.000920	0.9993
R-squared	0.832902	Mean dependent var		15.51813
Adjusted R-squared	0.791127	S.D. dependent var		3.532354
S.E. of regression	1.614378	Akaike info criterion		4.008094
Sum squared resid	31.27459	Schwarz criterion		4.201241
Log likelihood	-28.06475	Hannan-Quinn criter.		4.017985
F-statistic	19.93801	Durbin-Watson stat		0.751554
Prob(F-statistic)	0.000059	Wald F-statistic		11.23583
Prob(Wald F-statistic)	0.000845			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 5 : Hasil Uji t-Statistik sebelum dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0.0010	5%	Satu sisi	Signifikan
IPM	0.1651	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
Pengangguran	0.9994	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 6 : Hasil Uji T Statistik setelah dilakukan penyembuhan dengan metode HAC (Newey-West)

Variabel	Probabilitas	Alpha	Uji Signifikansi	Keterangan
APS	0,0036	5%	Satu sisi	Signifikan
IPM	0,1524	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan
Pengangguran	0,9993	5%	Satu sisi	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 7 : Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	3.961936	Prob. F(2,10)	0.0541
Obs*R-squared	7.073357	Prob. Chi-Square(2)	0.0291

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 11/18/21 Time: 23:04

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	10.72743	19.41022	0.552669	0.5926
APS	0.029004	0.141157	0.205472	0.8413
IPM	-0.163607	0.325371	-0.502832	0.6260
TP	0.036339	0.622027	0.058420	0.9546
RESID(-1)	0.813283	0.289691	2.807415	0.0186
RESID(-2)	-0.270777	0.434244	-0.623559	0.5469
R-squared	0.442085	Mean dependent var		8.33E-17
Adjusted R-squared	0.163127	S.D. dependent var		1.443943
S.E. of regression	1.320930	Akaike info criterion		3.674546
Sum squared resid	17.44857	Schwarz criterion		3.964267
Log likelihood	-23.39637	Hannan-Quinn criter.		3.689382
F-statistic	1.584774	Durbin-Watson stat		1.682503
Prob(F-statistic)	0.250143			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 8 : Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.076840	Prob. F(9,6)	0.4820
Obs*R-squared	9.882060	Prob. Chi-Square(9)	0.3601
Scaled explained SS	2.396423	Prob. Chi-Square(9)	0.9835

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 11/18/21 Time: 23:09

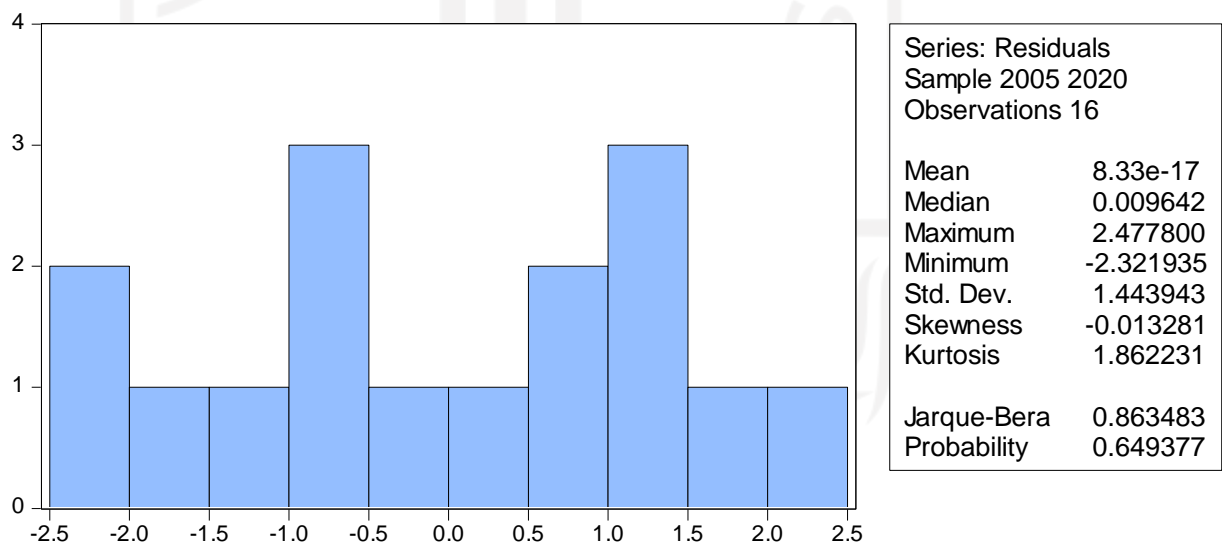
Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	110.0764	1299.603	0.084700	0.9353
APS^2	0.164892	0.150053	1.098892	0.3139
APS*IPM	-0.149005	0.313389	-0.475464	0.6513
APS*TP	0.190140	0.822374	0.231209	0.8248
APS	3.667973	13.61566	0.269394	0.7967
IPM^2	0.056394	0.335178	0.168251	0.8719
IPM*X3	-0.181665	0.879183	-0.206630	0.8431
IPM	-4.607571	39.65633	-0.116188	0.9113
TP^2	-0.229927	2.876730	-0.079926	0.9389
TP	11.15919	39.29965	0.283951	0.7860
R-squared	0.617629	Mean dependent var		1.954662
Adjusted R-squared	0.044072	S.D. dependent var		1.874553
S.E. of regression	1.832780	Akaike info criterion		4.318716
Sum squared resid	20.15449	Schwarz criterion		4.801584
Log likelihood	-24.54972	Hannan-Quinn criter.		4.343442
F-statistic	1.076840	Durbin-Watson stat		2.541209
Prob(F-statistic)	0.481951			

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 9 : Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 10 : Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors

Date: 11/19/21 Time: 00:21

Sample: 2005 2020

Included observations: 16

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	237.7728	1459.727	NA
APS	0.019377	33.54732	3.392584
IPM	0.057684	1724.445	1.219487
TP	0.410229	92.93653	3.176254

Sumber : Hasil Olah Data Eviews 9

Lampiran 11 : Data Penelitian

Tahun	Tingkat Kemiskinan (%)	APS (%)	IPM (%)	Tingkat Pengangguran (%)
2005	20,49	10,84	69,80	5,89
2006	22,19	9,26	70,25	7,30
2007	20,43	10,28	70,92	7,70
2008	18,99	10,55	71,60	7,35
2009	17,48	10,20	72,10	7,33
2010	16,11	11,34	66,08	6,21
2011	16,21	11,51	66,64	7,07
2012	14,98	11,83	67,21	5,61
2013	14,44	17,42	68,02	6,01
2014	13,58	20,48	68,78	5,68
2015	13,58	20,57	69,49	4,99
2016	13,27	21,59	69,98	4,42
2017	13,01	22,13	70,52	4,57
2018	11,32	21,92	71,12	4,47
2019	10,80	22,41	71,73	4,44
2020	11,41	22,41	71,87	6,48

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka

Lampiran 12 : Data Rata-Rata Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020

Angka Harapan Hidup (%)	Rata-Rata Lama Sekolah (%)	Harapan Lama Sekolah (%)	Pengeluaran Perkapita (Ribuan Rupiah/Orang)
71,3	7,16	12,6	8.197

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka

Lampiran 13 : Data Rata-Rata Tingkat Pengangguran Provinsi Jawa Tengah tahun 2005-2020

Rata-rata tahun 2005-2013 (%)	Rata-rata tahun 2014-2020 (%)	Rata-rata tahun 2005-2020 (%)
6,72	5	5,97

Sumber : Badan Pusat Statistik, Jawa Tengah Dalam Angka